

**MANAJEMEN PRODUKSI "BINGKAS TIMUR" TEATER
ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BEKERJA
SAMA DENGAN PERSATUAN MELAYU RAYA, MALAYSIA
PADA TAHUN 2022**

SKRIPSI



Oleh
Anisha Siti Nur Arifa Puteri
NIM 1810981014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**MANAJEMEN PRODUKSI "BINGKAS TIMUR" TEATER
ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BEKERJA
SAMA DENGAN PERSATUAN MELAYU RAYA, MALAYSIA
PADA TAHUN 2022**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Srata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh
Anisha Siti Nur Arifa Puteri
NIM 1810981014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :

MANAJEMEN PRODUKSI "BINGKAS TIMUR" TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BEKERJA SAMA DENGAN PERSATUAN MELAYU RAYA, MALAYSIA PADA TAHUN 2022 diajukan oleh Anisha Siti Nur Arifa Puteri, NIM 1810981014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.

NIP 198206272008122001/

NIDN 0027068202

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Purwanto, M.Sc., M.Sn.

NIP 196502032003121001/

NIDN 0003026504

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.

NIP 196407151992032002/

NIDN 0015076404

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Kurnia Rahmad Dhani, M.A.

NIP 198807272019031012/

NIDN 0027078810

Yogyakarta,

24-06-25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 197805272005011002/

NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Anisha Siti Nur Arifa Puteri
NIM : 1810981014
Alamat : Jl.Ronggowarsito GG.Gelatik 022/005
Program Studi : S-1 Teater
No.Telepon : 087863432088
E-mail : ichanisha97@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Anisha Siti Nur Arifa Puteri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Manajemen Produksi Bingkas Timur Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Dengan Persatuan Melayu Raya, Malaysia Pada Tahun 2022” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staff dan pegawai.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Rano Sumarno. S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum. selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan dan bersedia untuk menguji hasil tulisan penulis.
6. Purwanto, M.Sc., M.Sn. selaku dosen pembimbing I, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala arahan, kritik yang membangun, dan waktu yang telah Bapak luangkan untuk membimbing penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran sejak awal hingga selesainya karya ini. Nasihat dan standar akademik yang Bapak tanamkan menjadi bekal berharga bagi penulis.

7. Kurnia Rahmad Dhani, M.A. selaku dosen pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi pemikiran, koreksi substansial, serta dorongan moril yang sangat berarti. Bimbingan Bapak telah membantu penulis melihat persoalan dengan sudut pandang yang lebih kritis dan menyeluruh.
8. Rano Sumarno. S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk bimbingan, perhatian, dan arahan selama masa studi. Peran Bapak/Ibu dalam mendampingi proses akademik penulis sejak awal kuliah hingga masa akhir studi sangat penulis hargai sebagai bagian dari keberhasilan ini.
9. Seluruh dosen pengajar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Papa Adhy dan Ibu Rini selaku orang tua penulis, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tiada kata yang benar-benar mampu mewakili besarnya rasa terima kasih ini. Namun lewat karya sederhana ini, penulis berdoa dengan sungguh-sungguh agar Papa dan Ibu senantiasa diberi kesehatan, kekuatan, dan keberkahan yang melimpah sepanjang hidup. Semoga Tuhan membalas setiap kebaikan dan kasih yang telah Papa dan Ibu berikan dengan limpahan rahmat-Nya yang tiada putus.
11. Kepada Mas Filemon Finza Mambaya selaku pasangan penulis, terima kasih karena telah menjadi pendamping di waktu yang melelahkan. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis bisa, bahkan ketika penulis sendiri ragu. Mas mungkin tidak

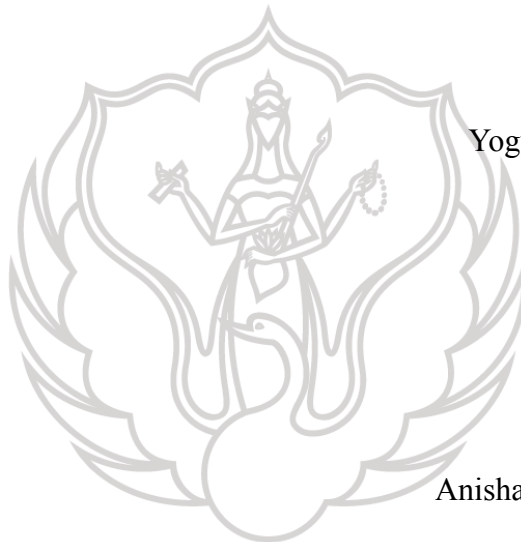
memegang pena di tangan ini, tetapi setiap baris yang kutulis tak lepas dari kekuatan yang Mas berikan. Semoga Tuhan senantiasa menjaga langkahmu, melapangkan jalanmu, dan menjagamu dari segala hal yang tidak baik. Kuharap kebahagiaan selalu menyelimuti hidupmu seperti caramu menyelimutiku dengan sabar dan kasih.

12. Kepada Dani Christian Pasaribu dan Indah Sulistia selaku sahabat, terima kasih penulis sampaikan kepada kalian berdua untuk setiap tawa yang meringankan beban, dan untuk setiap kehadiran yang tidak pernah gagal menjadi penguat. Semoga langkah kalian senantiasa ringan dan terarah.
13. Kepada Bapak Hilton Handoyo dan Bapak Park Sung Min selaku owner Seolnara, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak yang memberikan ruang untuk bertumbuh dalam dunia kerja dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak berdua dengan balasan terbaik.
14. Kepada Hendrik, Novi, Tisya, Bagas dan Seolnara gengs yang lainnya, terimakasih setiap dari kalian yang membantu menyemangati, berbagi cerita, bahkan membantu pekerjaan saat penulis harus fokus menyusun skripsi. Semangat dan keikhlasan kalian adalah bagian dari narasi besar yang tak tertulis di lembar naskah ini, tapi hidup dalam setiap pencapaian yang berhasil diraih. Semoga kehangatan yang kita bangun di Seolnara akan terus tumbuh, meski nanti arah hidup membawa kita ke tempat yang berbeda.
15. Kepada Wastu, Futa dan semua Teman Jurusan Teater angkatan 2018, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan. Selamat berjuang dan bahagia selalu untuk kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan waktu tentu memengaruhi hasil akhir yang ada. Namun demikian, penulis berharap karya ini tetap dapat

memberikan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan pengetahuan di bidang seni pertunjukan dan manajemen produksi teater.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi yang perannya tidak pernah terlupakan. Semoga segala bentuk kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang berlipat ganda dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.



Yogyakarta, 10 Juni 2024

Anisha Siti Nur Arifa Puteri

1810981014

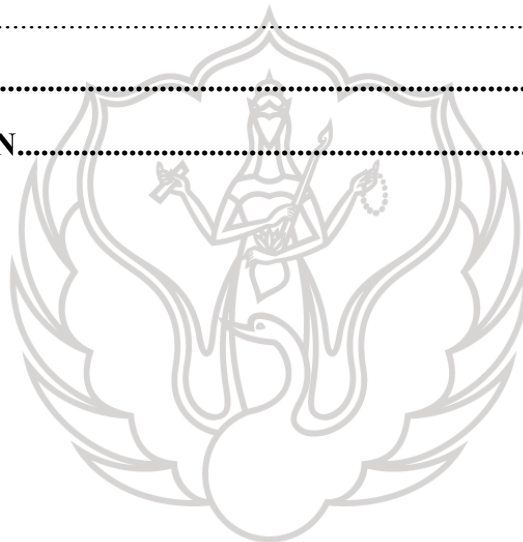
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Penelitian Terdahulu.....	5
2. Landasan Teori.....	6
2.1 Seni Pertunjukan.....	6
2.2 Teori Manajemen.....	7
2.3 Teori Manajemen Produksi.....	9
a. Perencanaan.....	10
b. Pengorganisasian.....	11
c. Penggerakan.....	11
d. Pengawasan.....	12
E. Metode Penelitian.....	12
1. Identifikasi Masalah.....	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi.....	14

b. Wawancara.....	15
C. Dokumentasi.....	15
3. Teknik Analisis Data.....	16
a. Reduksi Data.....	16
b. Penyajian Data.....	16
4. Kesimpulan.....	17
F. Sistematika Penulisan.....	17
 BAB II KOLABORASI TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA BERSAMA TEATER ANAK MELAYU.....	19
A. Manajemen Produksi Teater.....	19
1. Pengertian Manajemen Produksi Seni Pertunjukan.....	19
2. Elemen- Elemen dalam Manajemen Produksi.....	21
3. Kolaborasi dalam Produksi Teater Lintas Negara.....	23
B. Keberadaan Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga.....	25
C. Profil Teater Anak Melayu (TAMU).....	29
D. Bentuk dan Struktur Pementasan Bingkas Timur.....	31
E. Proses Produksi Pementasan Bingkas Timur.....	33
1. Perencanaan.....	33
1.1.Latar Belakang Produksi.....	33
1.2 Tema dan Konsep Artistik Pertunjukan.....	36
2. Proses Penulisan Naskah.....	38
3. Pemilihan Pemain dan Peran Kolaboratif.....	40
4. Proses Latihan.....	41
5. Pelaksanaan.....	43
6. Dokumentasi dan Promosi.....	47

7. Evaluasi.....	51
BAB III PROSES PRODUKSI PEMENTASAN BINGKAS TIMUR OLEH TEATER ESKA DAN TEATER TEMU DAN PENGARUH KERJASAMA ANTAR DUA NEGARA.....	52
A. Strategi Manajemen Produksi dalam Pementasan Bingkas Timur.....	52
B. Manajemen Produksi Pementasan Bingkas Timur.....	53
1. Modal.....	53
1.1 Finansial.....	54
a. Konsumsi.....	55
b. Modal Transportasi dan Akomodasi.....	56
c. Publikasi dan Dokumentasi.....	57
d. Honor.....	59
1.2 Modal Fisik(Aset/Barang).....	61
2. Pengelola Produksi.....	65
C. Bentuk dan Evaluasi Manajemen Produksi Pementasan Bingkas Timur....	68
1. Efisiensi.....	68
2. Produktivitas.....	69
3. Kreativitas.....	69
3.1 Konseptualisasi.....	70
3.2 Desain Panggung.....	70
3.3 Kostum dan Properti.....	70
3.4 Musik dan Efek Suara.....	71
4. Kualitas.....	71
5. Keberlanjutan.....	72
D. Tantangan dan Solusi dalam Pementasan Bingkas Timur.....	73

1. Bahasa dan Komunikasi dalam Pementasan Bingkas Timur.....	73
2. Waktu dan Latihan.....	74
3. Kolaborasi Lintas Negara : Teater ESKA dan TAMU dalam Bingkas Timur	76
4. Kondisi Pandemi.....	77
5. Perbedaan Usia dan Cara Pandang.....	78
E. Pengaruh Kerja Sama Teater ESKA dan Persatuan Teater Anak Melayu Malaysia Dalam Proses Produksi.....	79
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Manajemen.....	9
Tabel 2. Metode Penelitian.....	13
Tabel 3. Produksi Pertunjukan.....	31
Tabel 4. RAB Konsumsi.....	56
Tabel 5. RAB Transportasi dan Akomodasi.....	57
Tabel 6. RAB Publikasi dan Multimedia.....	59
Tabel 7. RAB Modal Fisik.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Workshop.....	35
Gambar 2. Proses Latihan.....	41
Gambar 3. Proses Latihan.....	42
Gambar 4. Poster Pementasan.....	46
Gambar 5 Pementasan.....	47
Gambar 6 Pementasan.....	47



MANAJEMEN PRODUKSI "BINGKAS TIMUR" TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BEKERJA SAMA DENGAN PERSATUAN MELAYU RAYA, MALAYSIA PADA TAHUN 2022

INTISARI

Penelitian ini membahas strategi manajemen produksi dalam pementasan *Bingkas Timur*, sebuah pertunjukan kolaboratif antara Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia) dan Persatuan Teater Anak Melayu (TAMU) dari Malaysia. Karya ini merupakan bentuk teater lintas budaya yang mengangkat nilai-nilai lokalitas Melayu dalam bingkai modernitas dan spiritualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen produksi yang diterapkan serta menganalisis pengaruh kerja sama internasional terhadap proses produksi pertunjukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen produksi dari Jazuli yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta teori manajemen produksi dari George R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi *Bingkas Timur* berhasil menciptakan struktur kerja yang efisien melalui pembagian tugas lintas negara, penyesuaian jadwal produksi daring dan luring, serta pengelolaan komunikasi budaya yang adaptif. Kerja sama antara Teater ESKA dan TAMU memberikan dampak positif terhadap kualitas artistik dan profesionalisme produksi, sekaligus memperkuat diplomasi budaya melalui pertunjukan teater.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Teater, Bingkas Timur, Teater ESKA, Kolaborasi Internasional

PRODUCTION MANAGEMENT OF "BINGKAS TIMUR" BY TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA IN COLLABORATION WITH PERSATUAN MELAYU RAYA, MALAYSIA IN 2022

ABSTRACT

This research explores the production management strategy in the theatrical performance *Bingkas Timur*, a collaborative production between Teater ESKA of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia) and Persatuan Teater Anak Melayu (TAMU) from Malaysia. This work represents a form of cross-cultural theater that highlights the values of Malay locality within the framework of modernity and spirituality. The objective of this study is to examine the production management strategies implemented and to analyze the impact of international collaboration on the performance production process.

This study adopts a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, documentation, and literature review. The theoretical framework is based on Jazuli's theory of production management, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling, as well as George R. Terry's management theory encompassing similar components: planning, organizing, actuating, and evaluating.

The findings reveal that the production management strategy of *Bingkas Timur* successfully established an efficient work structure through cross-national task distribution, synchronization of online and offline production schedules, and adaptive cultural communication management. The collaboration between Teater ESKA and TAMU positively influenced the artistic quality and professionalism of the production, while also strengthening cultural diplomacy through theatrical performance.

Keywords: Production Management, Theater, *Bingkas Timur*, Teater ESKA, International Collaboration

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman dari publik atau penonton (Lubis & Dhaifina, 2018 :xx). Proses ini menjadi pondasi dari sebuah keberhasilan pertunjukan. Teater bukan hanya sebuah bentuk dari seni pertunjukan tetapi juga proses yang melibatkan banyak ide, kreatifitas dan yang paling penting adalah kerjasama tim hingga manajemen yang terstruktur yang baik.

Manajemen produksi adalah sebuah usaha pengelolaan atau perancangan yang dilakukan secara optimal penggunaan sumber daya atau faktor produksi dalam proses sesuatu yang belum jadi, menjadi sebuah product atau jasa yang berdaya guna (Jazuli 2014:1). Manajemen bisa diartikan sebagai pengelola, pengendali dan pengkoordinasi dalam seni pertunjukan dapat dibagi menjadi dua yaitu manajemen yang terkait dalam seni dan non seni. Kedua bagian ini bersinergi menjadi satu kesatuan (Haryono, 2005:3). Manajemen produksi merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan pertunjukan seni. Sayangnya, tidak semua organisasi, pelaku seni, maupun komunitas teater memahami dan menerapkan fungsi manajemen secara optimal dalam proses produksi pementasan. Padahal, penerapan manajemen yang baik tidak hanya membantu kelancaran teknis produksi, tetapi juga mendukung tercapainya visi

artistik serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Manajemen produksi adalah sebuah proses perencanaan, perorganisasian, koordinasi serta pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pertunjukan. Hal ini terbentuk dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Proses ini bertujuan untuk mengontrol pertunjukan berjalan dengan baik, tepat waktu, dan mencapai kualitas artistik yang diinginkan.

Produksi teater merupakan proses kesenian yang terdiri dari banyak unsur, di antaranya teknis dan artistik. Sebuah pertunjukan teater memerlukan manajemen produksi yang terencana dan terorganisasi dengan baik. Produksi dalam sebuah penciptaan teater bertujuan pada kualitas estetika karya yang memerlukan naskah, aktor, sutradara, penata artistik, busana, tata rias, tata panggung, tata cahaya, tata musik, dan dana produksi (Purwanto, 2024:92). Banyak pelaku seni yang menghadapi tantangan seperti dana, sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan manajerial. Manajemen produksi menjadi aspek penting dalam pemecahan masalah dan terbentuknya sebuah pertunjukan yang baik. Kita bisa membuat perencanaan jadwal, pembagian tugas, logistik, *casting*, dokumentasi serta promosi.

Peneliti memilih mengkaji suatu proses manajemen produksi pada suatu pementasan yang berjudul "Bingkas Timur" oleh Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teater ESKA adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pertunjukan teater. Teater Eska menjadi salah satu komunitas teater yang ada di Yogyakarta, lahir pada tahun 1980 di IAIN Sunan Kalijaga yang memiliki ideologi yang khas yaitu *Profetik Art*. Teater Eska melarang adanya sentuhan fisik di atas panggung antara

lelaki dan wanita, tidak diperbolehkan untuk melepas hijab bagi wanita dan selalu mengangkat tema keislaman dalam naskah dramanya.

Pertunjukan "Bingkas Timur" dipentaskan pada 21 Juli 2022 di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan ini sebuah bentuk kolaborasi dua Negara , yaitu Teater Eska (Indonesia) dan Persatuan Teater Anak Melayu (Malaysia). Bingkas dalam budaya Melayu memiliki arti bangkit atau terjaga. Tema dalam pertunjukan ini adalah kebangkitan identitas serta nilai-nilai spiritual masyarakat Timur yang dipercaya mulai terkikis oleh pengaruh global. Pertunjukan ini menghadirkan unsur puisi, musik etnis dan monolog. Setiap adegan diatur dalam kolase bait puisi namun tegas dalam menyampaikan narasi batin dan krisis identitas masyarakat timur. Kolaborasi ini adalah sebuah upaya dalam memperkaya budaya dan mempererat hubungan antara Indonesia dan Malaysia.

Bingkas Timur bukan hanya sebuah pertunjukan, tetapi juga identitas budaya. Pertunjukan ini mengajak penonton untuk kembali melihat nilai-nilai lokal, spiritualitas dan akar identitas yang perlahan menghilang. Pertunjukan ini juga memberitahu pentingnya kebangkitan nilai-nilai masyarakat timur secara jati diri. Kolaborasi ini membuka peluang besar bagi pertukaran gagasan serta kerja kreatif lintas negara dan budaya. Pentas ini bukan hanya sekedar menghasilkan sebuah karya seni pertunjukan tetapi juga menambah ilmu bagaimana manajemen produksi dapat dilakukan dengan baik. Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait proses manajemen produksi yang diterapkan oleh Teater ESKA dan Teater TAMU (Teater Anak Melayu) serta

strategi produksi yang mampu mengatasi berbagai perbedaan budaya dan sistem manajemen antar kelompok teater dalam dua negara tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen produksi yang diterapkan dalam pementasan Bingkas Timur oleh Teater ESKA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Teater Anak Melayu?
2. Bagaimana kerja sama antara Teater ESKA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Persatuan Teater Anak Melayu (Malaysia) mempengaruhi proses produksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi manajemen produksi dalam pementasan Bingkas Timur.
2. Mengevaluasi dampak kerja sama antara Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga dan Persatuan Teater Anak Melayu (Malaysia) dalam produksi teater ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian mengenai berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan objek material yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, kajian diarahkan pada studi manajerial dalam seni pertunjukan, khususnya pada proses manajemen produksi pementasan teater oleh Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga.

1. Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini, belum terdapat studi yang secara khusus membahas sistem manajemen produksi dalam pementasan *Bingkas Timur* oleh Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam konteks manajemen produksi teater, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis proses produksi pementasan ini.

Penelitian mengenai Manajemen Produksi Berbiaya Nol Rupiah Pada Karya *On/Off* Teater Kubur, Jakarta yang diteliti oleh Purwanto pada tahun 2024. Manajemen produksi Teater Kubur menekankan bahwa teater bukan sekadar produk panggung, melainkan sebuah proses dan refleksi hidup. Dalam produksi *On/Off* (2007–2008) karya Dindon W.S. yang dipentaskan di Tokyo, proses kreatifnya tidak dibatasi oleh waktu atau target lokasi, melainkan berfokus pada eksplorasi artistik dan nilai-nilai transendental. Nilai-nilai religius seperti niat, ikhlas, dan ibadah menjadi motivasi utama anggota, menggantikan perhitungan ekonomi konvensional. Biaya produksi seperti transportasi dan konsumsi dianggap sebagai bentuk investasi spiritual.

Penelitian Manajemen Produksi *Bingkas Timur* menjadi menarik dan dibutuhkan karena belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang karya ini. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk memanfaatkan celah kajian yang masih terbuka tersebut sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen produksi seni

pertunjukan, serta memberikan kontribusi akademik yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan studi teater di Indonesia.

2. Landasan Teori

2.1 Seni Pertunjukan

Seni dapat dijadikan media dakwah karena syair yang dikemukakan bernilai dakwah sehingga dapat dikatakan bahwa seni sebagai media berdakwah (Owie, 2021:116). Menurut (Soedarno, 1999:27). Seni pertunjukan adalah sebuah bentuk ekspresi budaya yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan menjadi bagian besar dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan dapat dijual baik kepada masyarakat kita sendiri maupun kepada orang asing sebagai wisatawan. Oleh karena itu, pertunjukan merupakan kegiatan kreatif berkaitan dengan usaha yang menyangkut pengembangan konten, produksi pertunjukan, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan (Andri, 2016 :28)

Seni pertunjukan adalah sebuah bentuk seni yang ditampilkan melalui penampilan langsung didepan penonton. Seni pertunjukan menggabungkan gerakan tubuh, suara, musik, teater, tari dan bentuk seni lainnya. Setiap unsur memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, emosi, maupun gagasan artistik kepada penonton. Pementasan teater dapat memadukan unsur visual, verbal, dan gerak dalam satu rangkaian cerita yang mengandalkan kemampuan aktor, penyutradaraan, serta tata artistik.

Pada konteks yang lebih luas, seni pertunjukan merupakan bagian dari ekspresi budaya yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Seni tidak hanya sebagai cermin kehidupan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi karena dapat dipertunjukan kepada masyarakat. Dengan demikian seni pertunjukan memiliki nilai strategis dalam pengembangan budaya, ekonomi kreatif serta diplomasi budaya.

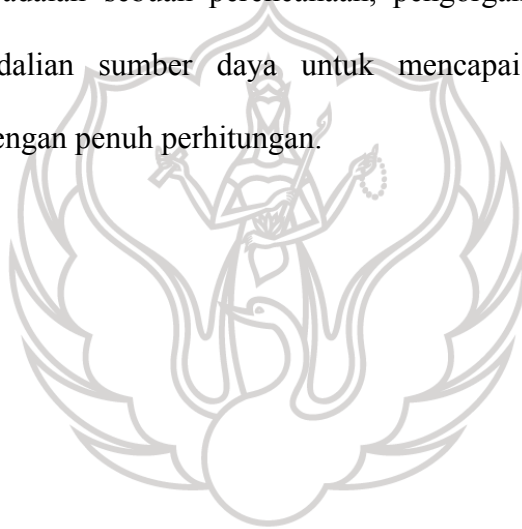
Seni pertunjukan adalah bentuk seni yang disampaikan secara langsung. Di dalamnya terkandung beberapa gabungan dari gerak tubuh, suara, musik, tari dan berbagai elemen. Pementasan teater unsur visual, verbal serta gerak berpadu dalam satu rangkaian cerita yang membutuhkan keselarasan antara kemampuan aktor, pemyutradaraan dan tata artistik. Dengan mempertimbangkan kompleksitas unsur-unsur tersebut maka seni pertunjukan membutuhkan manajemen yang terstruktur dalam proses produksinya. Peran manajemen dalam seni pertunjukan menjadi vital, karena mendukung efektivitas komunikasi pesan serta menjamin keberhasilan artistik dan operasional sebuah pementasan.

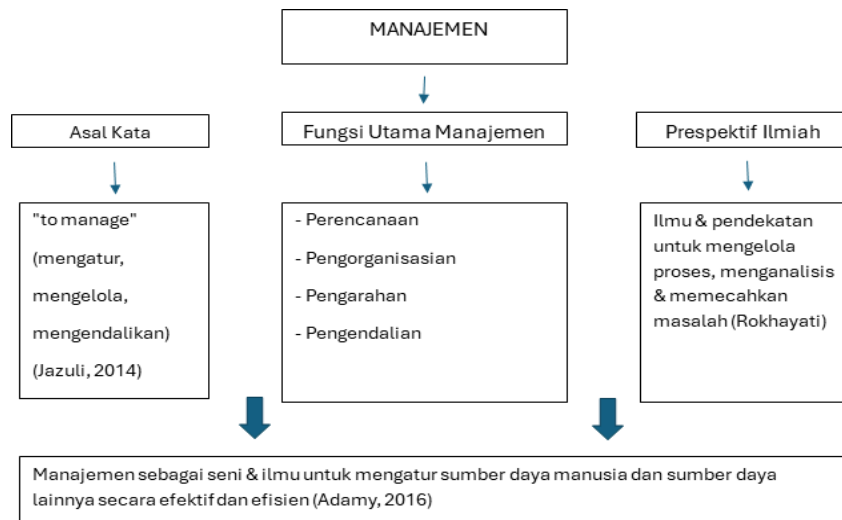
2.2 Teori Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris adalah *management* yang berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, dan mengendalikan sesuatu (Jazuli, 2014 : 1). Manajemen dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada kita tentang pendekatan ataupun tata cara penting dalam melakukan penelitian, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dan berkaitan dengan ilmu

manajemen dan manajer (Rokhayati, 2014:1). Jika dikaitkan dengan konteks keilmuan, manajemen merupakan pengetahuan yang membahas cara atau pendekatan untuk mengelola suatu proses, termasuk dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tugas manajerial.

Manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Adamy, 2016 : 12). Manajemen adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh perhitungan.





Tabel I. Klasifikasi Teori Manajemen

2.3 Teori Manajemen Produksi

Manajemen produksi sejak abad ke 18 hingga saat ini telah mengalami proses perubahan. Istilah yang awalnya menggunakan manajemen produksi adalah untuk menggambarkan kegiatan menciptakan produk. Kemudian pergeseran paradigma baru pada cara melihat bagaimana ternyata dalam suatu produk terdapat jasa yang melekat didalamnya sehingga manajemen produksi dikenal dengan istilah manajemen produksi dan operasi (Julyanthry, 2020: 6). Manajemen produksi pertunjukan merupakan suatu kegiatan dalam menyelenggarakan suatu pertunjukan. Salah satu sistemnya mencakup tentang usaha pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi (Jazuli, 2014 :2)

Manajemen produksi seni teater menekankan filosofi bahwa teater bukan sekedar produk panggung, tetapi proses dan refleksi hidup. Oleh sebab itu, teater harus menekankan eksplorasi artistik dan dramatik dengan tidak pernah mentargetkan rentang waktu proses dan target tempat pementasannya (Purwanto, 2024:91). Tujuan utama dari manajemen produksi adalah untuk mengupayakan bahwa proses produksi berlangsung dengan baik dan lancar, dan produksi dapat diselesaikan tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan.

George R Tery (1960) (dalam Jazuli, 2014:2) menyatakan bahwa manajemen produksi bertumpu pada fungsi manajemen. Fungsi dasar tersebut adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Maka dari itu peneliti menggunakan fungsi manajemen dalam proses pemecahan masalah produksi Teater *Bingkas Timur* oleh Teater ESKA. Menurut George R Tery (1960) (dalam Jazuli, 2014:2) fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dapat dipahami sebagai standar mutu organisasi. Namun unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan meliputi apa yang harus dicapai, kapan sesuatu tersebut harus dicapai, bagaimana cara mencapai, dan mengapa sesuatu harus dicapai (Jazuli, 2014: 2). Membuat perencanaan perlu beberapa alternatif yaitu kemampuan (keuangan), kondisi lingkungan, kompetensi, kerjasama dan program yang akan dilakukan. Dari definisi

tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah hal pertama yang dilakukan sebelum usaha dimulai. Perencanaan bersifat dinamis, bisa kapanpun berubah sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Saragih (1982) dalam (Jazuli,2014:3) meliputi berbagai kegiatan yang dimulai dari tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalia, serta berbagai peralatan yang akan digunakan. Proses semacam ini dapat dikelompokkan menjadi: perumusan tujuan, penetapan tugas pokok, perincian kegiatan, pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi, *departemesasi*, penetapan otoritas, *staffing*, *facilitating*. Dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah sebuah fungsi manajemen yang berfokus pada proses menyusun dan mengatur sumber daya. Ini adalah sebuah cara menyusun semua komponen agar bisa bekerja sama menuju tujuan yang telah ditetapkan.

c. Penggerakan

Penggerakan menurut (Jazuli,2014:4) adalah menyangkut tindakan yang membuat sebuah organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Bagi seorang manajer penting selalu menjalin hubungan yang baik dengan bawahan untuk menghasilkan kerja yang baik, efektif dan efisien. Tipe-tipe pergerakan dapat berupa motivasi, semangat, bimbingan, pengarahan yang jelas. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen produksi teater dapat berjalan sebagai berikut :

- a. Memastikan tim aktif sesuai dengan jadwal dan tanggung jawab
- b. Penjadwalan rapat koordinasi
- c. Memberikan intruksi teknis atau artistik
- d. Mendorong motivasi dan semangat
- e. Pemecah masalah terhadap kendala lapangan

d. Pengawasan/Evaluasi

Pengawasan adalah sebuah kegiatan manajerial dalam mengupayakan agar semua pekerjaan sesuai dari perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan (Jazuli, 2014:5). Seorang manajerial harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian, dan pencegahan dari penyelewengan. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, evaluasi dan pengarahan aktivitas yang berjalan agar sesuai dengan rencana dan tujuan.

E. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah sebuah metode untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari banyak hal yg bersifat khusus menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat khusus (Alghifari, 2015:49). Alasan mengapa memilih penelitian kualitatif karena data yang terkumpul adalah kata bukan angka. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses manajemen dalam pementasan Teater *Bingkas Timur*.

Makna dari teks terlampaui luas dari apa yang sudah tertulis. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil riset dan observasi yang akan dijelaskan secara rinci dengan tujuan menyampaikan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengkaji secara rinci proses manajemen produksi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengelola pementasan antar dua negara tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.



Tabel 2. Metode Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan sebuah penelitian. Tahapan ini berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan arah dan fokus kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Melalui proses identifikasi, peneliti menguraikan permasalahan yang diangkat secara sistematis dan mendalam, sehingga dapat memperjelas urgensi serta relevansi dari topik yang diteliti. Langkah ini juga menjadi pijakan utama dalam penyusunan

latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta penentuan teori atau pendekatan yang akan digunakan sebagai landasan analisis.

Kerja sama Internasional antara Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga dan Persatuan Teater Anak Melayu (TAMU) Malaysia dalam pementasan Bingkas Timur membawa pengaruh positif terhadap proses produksi. Kolaborasi ini mendorong pengembangan konsep artistik yang lebih kaya, meningkatkan profesionalitas kerja tim produksi, serta memperluas wawasan lintas budaya melalui pertukaran metode dan nilai-nilai budaya, kolaborasi ini memperkuat integrasi artistik dan manajerial dalam produksi teater kontemporer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data penting dalam melakukan sebuah penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan yang dilakukan oleh penulis :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan ilmiah yang berdasarkan teks maupun fakta lapangan (Hasanah, 2017 :21) Peneliti akan mengamati bagaimana manajemen produksi membangun sebuah pertunjukan. Kemudian penulis akan mendata berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pementasan tersebut. Observasi ini dilakukan pasca-produksi. Observasi berfokus dalam struktur organisasi, mekanisme kerja divisi, proses koordinasi dan komunikasi antar Negara, pengelolaan waktu serta sumber daya manusia, dan strategi dalam pemecahan masalah ketika terjadi hambatan dalam proses produksi

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung untuk menggali informasi terhadap manajemen produksi. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan tanya jawab satu arah yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:231). Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara utuh dari pihak-pihak yang terlinat langsung dalam proses produksi pementasan teater Bingkas Timur. Wawancara dilakukan dengan panduan terbuka yang memungkinkan responden memberikan penjelasan yang jelas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui peran dalam struktur produksi, tantangan yang dihadapi selama kolaborasi lintas negara serta komunikasi dan koordinasi dalam melakukan proses produksi.

C. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi, baik dalam bentuk laporan gambar, data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan proses produksi. Menurut (Sugiyono, 2016:240) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal variabel yang meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memberikan gambaran terhadap jalannya manajemen produksi serta melengkapi hasil observasi dan wawancara. Teknik ini membuat peneliti mengakses informasi terdahulu yang berkaitan dengan studi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengambil kesimpulan hasil penelitian (Rofi'ul Fajar, 2021:19) Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Langkah-langkahnya meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah data dalam sebuah konsep, kategori dan tema. Hasil dari reduksi data diolah agar lebih utuh. Bisa berupa sketsa, sinopsis, matriks dan berbagai bentuk lainnya dan ini penting untuk memudahkan tentang kesimpulan (Rijali, 2018:83). Data yang didapatkan disortir dan dipilih mana yang relevan dengan fokus penelitian

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi ditata, sehingga dapat memungkinkan adanya penyimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuknya dapat berupa teks naratif bersifat catatan, matriks, jaringan, grafik, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk mudah diraih, sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi (Rijali, 2018:94). Data akan disusun dalam bentuk narasi yang sistematis agar dapat mudah dipahami

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses penyusunan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi, menghasilkan simpulan yang mampu merangkum hasil penelitian secara utuh, jelas, dan terstruktur.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penelitian ini dibagi menjadi Empat bab. Setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Peneliti coba membedah sebagai berikut:

BAB I : Memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat landasan teori atau kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : latar belakang dan karakteristik Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga sebagai komunitas teater kampus, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dalam pementasan *Bingkas Timur*. Tujuan utama dari bab ini adalah memberikan pemahaman kontekstual terkait aktor-aktor produksi yang terlibat, baik dari sisi organisasi maupun kerja kolaboratif lintas negara.

BAB III : Strategi manajemen produksi yang diterapkan dalam pementasan *Bingkas Timur* oleh Teater ESKA. Bab ini juga menjadi inti dari penelitian karena menguraikan secara langsung praktik manajerial yang

dijalankan, serta mengevaluasi bagaimana kolaborasi lintas negara mempengaruhi dinamika kerja produksi.

Bab IV : Memaparkan kesimpulan dan saran dari objek penelitian yang dilakukan.



